

PENGARUH TRANSFORMASI DIGITAL DAN PENGEMBANGAN FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH) TERHADAP INOVASI LAYANAN PERBANKAN SYARIAH

Oleh:

Amanda Taskia Rahmah¹

Muhammad Iqbal Fasa²

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat: JL. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung,
Lampung (35131).

Korespondensi Penulis: amandamobilee41@gmail.com

Abstract. *Digital transformation and developments in financial technology (fintech) have changed the global banking landscape, including sharia banking. In the Islamic banking sector, digital transformation and fintech present great opportunities to increase efficiency, reach and quality of service. The method used in this research is a qualitative method by collecting secondary data from various related sources. The research results show that the adoption of digital technology and innovation in fintech has increased efficiency, accessibility and quality of banking services and attracted customer interest. Fintech expands access to sharia financial services, increases operational efficiency and encourages product development such as mobile banking and digital payments. Digital transformation and the growth of financial technology (fintech) have had a significant impact on innovation in sharia banking services. Research shows fintech integration that increases operational efficiency, expands access to services, and produces new products that comply with sharia principles, such as mobile banking and peer-to-peer lending. Despite challenges such as sharia compliance and information security, there is always cooperation between sharia banks and fintech as a strategy to accelerate innovation and increase competitiveness in the digital era. This transformation produces a financial*

PENGARUH TRANSFORMASI DIGITAL DAN PENGEMBANGAN FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH) TERHADAP INOVASI LAYANAN PERBANKAN SYARIAH

ecosystem that has the potential to be more inclusive and responsive to the needs of citizens.

Keywords: *Digital Transformation, Financial Technology, Innovation, Sharia Banking Services.*

Abstrak. Transformasi digital dan perkembangan *financial technology (fintech)* telah mengubah lanskap perbankan secara global, termasuk perbankan syariah. Di sektor perbankan syariah, transformasi digital dan *fintech* menghadirkan peluang besar untuk meningkatkan efisiensi, jangkauan, dan kualitas layanan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adopsi teknologi digital dan inovasi dalam *fintech* telah meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan kualitas layanan perbankan serta menarik minat nasabah. *Fintech* memperluas akses layanan keuangan syariah, meningkatkan efisiensi operasional dan mendorong pengembangan produk seperti mobile banking dan pembayaran digital. Transformasi digital serta pertumbuhan *financial technology (fintech)* telah membawa dampak signifikan terhadap inovasi layanan perbankan syariah. Riset menampilkan integrasi *fintech* yang meningkatkan efisiensi operasional, memperluas akses layanan, serta menghasilkan produk baru yang cocok dengan prinsip syariah, semacam mobile banking serta *peer-to-peer* lending. Meskipun tantangan semacam pemenuhan syariah serta keamanan informasi selalu terdapat kerja sama antara bank syariah serta *fintech* dikira strategi untuk memfasilitasi inovasi serta meningkatkan energi saing di masa digital. Transformasi ini menghasilkan ekosistem keuangan yang berpotensi lebih inklusif serta responsif terhadap kebutuhan warga.

Kata Kunci: Transformasi Digital, *Financial Technology*, Inovasi, Layanan Perbankan Syariah.

LATAR BELAKANG

Transformasi digital telah menjadi pendorong utama dalam perubahan lanskap industri keuangan global, termasuk perbankan syariah. Dengan kemajuan teknologi informasi, lembaga keuangan berusaha untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memberikan layanan yang lebih baik kepada nasabah. Transformasi ini tidak hanya

mencakup adopsi teknologi baru, tetapi juga perubahan dalam budaya organisasi dan cara berinteraksi dengan pelanggan (Khan et al., 2021).

Pada saat ini, *Fintech* memperoleh atensi global selaku teknologi yang membolehkan industri bersaing secara efisien di abad kedua puluh satu. Pertumbuhan teknologi bisa jadi fasilitas untuk industri perbankan dalam meningkatkan transaksi digital lewat bermacam saluran elektronik serta pada waktu yang sama transaksi tradisional terus menjadi menurun. Menyikapi pertumbuhan tersebut kedatangan mobile banking (m-banking) menjadi sebuah terobosan teknologi dalam atensi spesial di masa digitalisasi (Siyal et al. 2019).

Financial Technology (Fintech) adalah salah satu perkembangan teknologi yang menjadi subjek penelitian terbaru di Indonesia. Menurut National Digital Research Centre (NDRC), istilah *Fintech* digunakan untuk menggambarkan inovasi dalam bidang jasa keuangan. Kehidupan masyarakat telah diubah oleh pertumbuhan *Fintech* yang sukses. Mereka yang dulunya melakukan transaksi secara manual sekarang diminta untuk mengikuti perkembangan era yang serba digital. Pastinya kemampuan ini dapat digunakan. Menurut Ridwan Muchlis (2018).

Salah satu hasil dari pertumbuhan teknologi di wilayah ekonomi, khususnya di lembaga keuangan, adalah *Fintech*. Kegiatannya akan membuat pengalaman pelanggan lebih baik, membuat sistem pembayarannya lebih efisien, dan memungkinkan pelanggan memenuhi kebutuhan finansial mereka—menabung, investasi, dan membayar. Selain itu, melalui fatwa DSN-MUI no:117/DSN-MUI/II/2018, DSN MUI mendorong kerjasama *fintech* dan perbankan syariah. Fatwa ini membahas layanan pembiayaan berbasis teknologi data yang didasarkan pada prinsip syariah dan dapat mempercepat peningkatan pangsa pasar keuangan syariah di Indonesia (Muhammad Ismail Sha Maulana dkk., 2022).

Industri jasa keuangan global sudah bertransformasi dikala ini. *Fintech*, sudah mengganti struktur industri serta intermediasi teknologi dan model pemasaran untuk konsumen. Transformasi ini diketahui dengan sebutan teknologi keuangan. *Fintech* mengacu pada pemakaian teknologi yang sangat efisien buat meningkatkan layanan keuangan (Kennedy & Harefa, 2018).

Dengan kemajuan teknologi masyarakat semakin terbiasa menggunakan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan mereka karena perkembangan teknologi yang

PENGARUH TRANSFORMASI DIGITAL DAN PENGEMBANGAN FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH) TERHADAP INOVASI LAYANAN PERBANKAN SYARIAH

terus meningkat. Ini termasuk melakukan bisnis dan belajar interaksi sosial (Herliandis Shodiqin & Rijal Arifin, 2021). Tujuan implementasi Fintech adalah untuk meningkatkan efisiensi operasional bank dan kualitas layanan yang diberikan kepada pelanggannya. Pemanfaatan Fintech sejalan dengan kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat untuk layanan keuangan berbasis internet dan akses ke informasi digital (Apriyani, 2016).

Dalam perbankan syariah, revolusi digital menawarkan dasar baru untuk efisiensi dan inovasi. Metode lembaga keuangan syariah untuk berinteraksi dengan klien, memberikan layanan, dan mengelola resiko telah diganti oleh teknologi finansial fenomena ini berdampak besar pada industri perbankan syariah dan mencakup berbagai elemen, seperti layanan perbankan digital, *blockchain*, dan kecerdasan buatan (AI) (Diva Khalishah Mutiara & Madian Muhammad Muchlis, 2024).

Fintech dapat menolong industri keuangan syariah dalam perkembangan lebih lanjut dengan tingkatkan aksesibilitas serta efisiensi dan transparansi. *Fintech* Syariah merupakan Fintech yang bersumber pada prinsip-prinsip Syariah dengan prinsip-prinsip hukum Islam yang tercantum dalam Al-Quran, semacam larangan faktor perjudian, penipuan, penyalahgunaan, benda haram serta maksiat dalam aktivitas ekonomi (Khan et al., 2021).

Di era digitalisasi saat ini, persaingan antar bank terus menjadi ketat dalam penyediaan layanan dan jasa. Tiap perbankan sedang berusaha untuk mengembangkan layanan baru yang memenuhi kebutuhan masyarakat, seperti e-banking (*e-banking*), ATM (*Automatic Teller Machine*), dan uang elektronik. Bank juga menawarkan fitur perbankan mobile yang dikenal sebagai *digital banking*, seperti telepon perbankan, sms perbankan, perbankan mobile, perbankan video, dan perbankan internet. Sebagian bank juga menawarkan layanan perbankan tanpa cabang untuk orang yang tidak memiliki akses perbankan (Unbanked) (Syafitri & Padli Nasution, 2023). Untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan, hal ini dilakukan (Gultom & Rokan, 2022; Akbar 2017).

Pada dasarnya, proses digitalisasi di zona perbankan tidak hanya bawa keuntungan untuk bank serta nasabahnya, tetapi pula bawa tantangan yang wajib diatasi oleh bank. Fase transformasi digital yang lebih berat di masa depan, diperkirakan margin bank hendak terus terletak dalam tekanan di masa depan sebab meningkatnya persaingan (Risna Ardianto dkk. 2024).

METODE PENELITIAN

Studi ini ialah studi deskriptif kualitatif. Di dalam studi deskriptif kualitatif ini, peneliti memakai kajian penelitian pustaka mencari data melalui pendekatan kualitatif dengan tata cara penelitian literatur serta analisis informasi serta literature yang lain buat membentuk suatu landasan teori. Studi ini pula buat menelaah sumber-sumber tertulis seperti jurnal ilmiah, karya ilmiah dan sumber-sumber lain baik dalam wujud tulisan ataupun dalam format digital yang relevan serta berhubungan dengan objek kajian studi ini, dan analisis informasi deskriptif dimana informasi yang dikumpulkan setelah itu dianalisis serta ditarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Transformasi digital dalam perbankan

Transformasi digital ialah fenomena yang tidak bisa dihindari serta jadi suatu yang berarti di kehidupan sehari-hari, pemanfaatan teknologi bertransformasi dari proses manual menjadi digital diseluruh aspek tercantum perbankan serta jasa keuangan mulai berganti serta membutuhkan layanan yang lebih kilat lewat platform digital (Satrio, dkk 2022).

Pertumbuhan teknologi digital sudah pengaruhi metode bank syariah membagikan pelayanan kepada publik Dengan memakai teknologi, bank syariah bisa menjangkau lebih banyak nasabah di sebaran posisi yang luas karna layanan perbankan tidak lagi dibatasi oleh posisi kantor pusat ataupun kantor cabang (Shabri, 2022).

Transformasi digital dalam perbankan syariah mengacu pada adopsi teknologi digital serta inovasi dalam operasi, layanan, serta proses bisnis perbankan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dalam sebagian tahun terakhir, perbankan syariah sudah hadapi pergantian yang signifikan dengan mempraktikkan pemecahan teknologi guna tingkatkan efisiensi, tingkatkan aksesibilitas, serta sediakan layanan yang lebih baik kepada nasabah. Salah satu aspek bernilai dari transformasi digital dalam perbankan syariah merupakan pemakaian aplikasi *mobile banking* serta platform perbankan online. Nasabah bisa mengakses rekening mereka, melaksanakan transfer dana, membayar tagihan, serta mengelola transaksi keuangan yang lain lewat fitur seluler ataupun komputer. Perihal ini membagikan kemudahan serta kenyamanan untuk nasabah dalam

PENGARUH TRANSFORMASI DIGITAL DAN PENGEMBANGAN FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH) TERHADAP INOVASI LAYANAN PERBANKAN SYARIAH

mengelola keuangan mereka sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, tanpa wajib mendatangi cabang wujud (Khairunnisa dkk, 2024)

Transformasi digital sudah jadi sesuatu keharusan dalam zona perbankan, termasuk perbankan syariah. Sehingga transformasi ini membawa pergantian pada perbankan, pergantian ini mencakup pengembangan sistem perbankan syariah di Indonesia dalam sistem perbankan ganda dalam kerangka Arsitektur Perbankan Indonesia (API) (Emriana Parapat dkk. 2024).

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 12/POJK.03/2018 tentang Penyelenggaraan Layanan Perbankan Digital oleh Bank Universal (POJK LPD), layanan perbankan digital adalah layanan perbankan elektronik yang memanfaatkan informasi yang dimiliki oleh nasabah untuk memberikan layanan yang lebih cepat, lebih mudah, sesuai dengan kebutuhan nasabah, dan dapat dicoba secara mandiri, dengan memperhatikan aspek keamanan secara konsisten. Menurut Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, perbankan syariah mencakup keseluruhan kelembagaan, bisnis, dan metode dan proses untuk melakukan bisnis Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah. Bank Syariah termasuk Bank Umum Syariah (BUS), Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), dan Unit Usaha Syariah (UUS).

Peran teknologi financial (fintech)

Merujuk Peraturan Bank Indonesia No. 19/12/PBI/2017 perihal Penyelenggaraan Teknologi Finansial, mengartikan Fintech sebagai pemanfaatan teknologi digital pada sektor keuangan yang melahirkan layanan teknologi keuangan sekaligus model bisnis baru (OJK, 2017). Model bisnis yang dimaksud dapat mendorong kemunculan inovasi baru pada sektor keuangan yang menerapkan sistem pembayaran efisien dan handal. Fintech dibagi dalam beberapa jenis yang memberikan beragam inovasi produk diantaranya adalah manajemen aset, *crowdfunding*, *e-money*, *insurance*, *P2P lending* dan *e-wallet*. QRIS sebagai pilihan metode pembayaran *e-money* pada mobile banking termasuk ke dalam fintech berbasis mobile payment (Faiz Ghifary Nurdien & Ajeng Kartika Galuh, 2023).

Bersumber pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengartikan *fintech* sebagai suatu inovasi pada industri jasa keuangan yang menggunakan pemanfaatan teknologi. Sebaliknya fintech syariah merupakan layanan ataupun produk keuangan yang

menggunakan teknologi dengan basis skema syariah (Rusydiana, 2018). Suatu gagasan inovatif teknologi fokus pada layanan keuangan dari pemecahan aktivitas bisnis (Leong, 2018).

Salah satu hasil dari pertumbuhan teknologi di wilayah ekonomi, khususnya di lembaga keuangan, disebut dengan *Fintech*. Dengan tindakan mereka, pengalaman pelanggan menjadi lebih baik, sistem pembayaran menjadi lebih efisien, dan pelanggan dapat memenuhi kebutuhan finansial mereka, seperti menabung, berinvestasi, dan membayar. Fatwa DSN-MUI no:117/DSN-MUI/II/2018, yang mengatur penerapan layanan perbankan berbasis teknologi data berdasarkan prinsip syariah, mendorong kerjasama *fintech* dengan perbankan syariah. Ini dapat mempercepat pertumbuhan pangsa pasar keuangan syariah di Indonesia (Muhammad Ismail Sha Maulana dkk., 2022).

Penggunaan teknologi informasi yang besar serta kecerdasan buatan dalam analisis kredit membolehkan membuat evaluasi yang lebih akurat. Perihal ini berpotensi meningkatkan kualitas portofolio bank yang terlihat dari penyusutan rasio *Non-Performing Loan* (NPL). proses, penggunaan teknologi digital, serta pengolahan secara kilat Perihal ini kurangi biaya operasional serta waktu yang diperlukan untuk menyediakan layanan keuangan, sehingga informasi tingkatkan produktivitas serta profitabilitas (Khoirunnisa Setiawati dkk. 2024).

Fintech pula mendesak inovasi produk serta layanan dalam perbankan. Pemecahan teknologi seperti *mobile banking*, *e-wallet*, *peer-to-peer lending*, serta *crowdfunding* membolehkan nasabah mengakses pemecahan keuangan yang lebih fleksibel, mudah digunakan, serta cocok dengan prinsip-prinsip keuangan Islam (Khoirunnisa Setiawati dkk. 2024).

Selain itu, *fintech* memungkinkan bank untuk berinovasi dan memperluas jangkauan layanan mereka. Menurut Harefa dan Kennedy (2018), kerja sama antara *fintech* dan bank mungkin merupakan cara yang bagus untuk mengatasi tantangan digital (Harefa dan Kennedy, 2018). Temuan ini sejalan dengan Christianto (2017), yang menekankan pada sinergi antara *fintech* dan perbankan dalam pengembangan layanan keuangan (Christianto, 2017).

Meskipun *fintech* mengubah model bisnis konvensional, hal itu juga memungkinkan bank untuk meningkatkan efisiensi, memperluas jangkauan, dan menambah nilai bagi nasabah (Nur Fazri Tsakila dkk. 2024). Karena *fintech* mampu

PENGARUH TRANSFORMASI DIGITAL DAN PENGEMBANGAN FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH) TERHADAP INOVASI LAYANAN PERBANKAN SYARIAH

menjangkau wilayah terpencil dengan biaya operasional yang lebih rendah, bank harus mengadopsi pendekatan yang lebih berpusat pada pelanggan dan menggunakan teknologi untuk meningkatkan efisiensi operasional mereka (Basuki & Husein, 2018).

Jenis Financial Technology

Terdapat 4 jenis financial teknologi menurut Bank Indonesia, yakni :

1. *Crowdfunding* dan Pinjaman *Peer to Peer*.

Crowdfunding ialah salah satu instrumen pembiayaan. *Crowdfunding* ialah pengumpulan dana dalam skala yang kecil akan tetapi berasal dari jumlah masyarakat yang besar, sehingga terkumpul dana yang signifikan. Prosedur ini dapat digunakan selaku alternatif dalam industri *startup* yang terus jadi marak ataupun UMKM yang mau tingkatkan usahanya. Dengan sistem *crowdfunding* dan *peer to peer* lending ini, pengguna dimungkinkan guna memperoleh pinjaman sebagian uang kepada para pemberi pinjaman yang sesuai dengan syarat yang berlaku di masing-masing penyedia jasa.

2. *Agregator* Pasar.

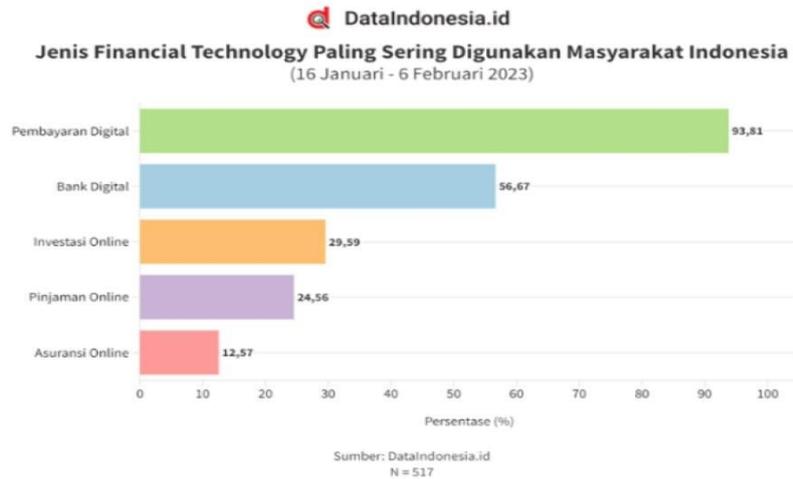
Market Aggregator memiliki kemampuan guna mengumpulkan data finansial. Data ini sesudah itu hendak diberikan kepada pengguna. Bermacam-macam data finansial yang diberikan bertujuan agar pengguna bisa melaksanakan perbandingan. Perbandingan ini nantinya digunakan guna memilah produk keuangan yang dirasa terbaik. Sisi positif serta negatif dari produk keuangan dapat nampak lebih transparan. Contoh *agregator* pasar *fintech* ialah Cekaja.

3. Manajemen Resiko serta Investasi.

Klasifikasi yang ketiga mengambil konsep sebagai perencana keuangan dengan mode digital. Dengan klasifikasi ini pengguna hendak dimudahkan dengan pemberian Arahan terpaut produk investasi apa yang cocok dan sesuai buat pengguna. Pengguna hendak dibantu buat mengidentifikasi kondisi keuangannya. Sehabis itu pengguna pula hendak dibantu guna melakukan perencanaan keuangan secara digital dengan mudah dan kilat Hal ini membolehkan pengguna buat tidak sulit guna menyusun rencana keuangan sendiri.

4. Pembayaran, Penyelesaian, serta Kliring.

Jenis fintech yang terakhir ini mencantumkan instrumen pembiayaan, yang memiliki tujuan buat memesatkan dan mempermudah proses pembayaran lewat bold. Contoh dari klasifikasi keempat ini ialah e-wallet dan gateway pembayaran semacam tcash, Gopay, dsb.



Sumber : dataindonesia.id

Diagram tersebut menunjukkan jenis *financial technology (fintech)* yang paling sering digunakan oleh masyarakat Indonesia dari 16 Januari hingga 6 Februari 2023. Berikut adalah beberapa poin penting yang dapat diambil dari gambar tersebut:

1. **Pembayaran Digital:** Kategori ini memiliki persentase tertinggi, yaitu 93,81%. Ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia sangat mengandalkan layanan pembayaran digital, seperti dompet digital dan transfer uang online.
2. **Bank Digital:** Dengan persentase 56,67%, penggunaan bank digital juga signifikan, menunjukkan bahwa banyak orang mulai beralih ke layanan perbankan yang sepenuhnya berbasis online.
3. **Investasi Online:** Kategori ini mencatat persentase 29,59%. Ini menunjukkan minat yang berkembang dalam investasi melalui platform digital, meskipun tidak setinggi kategori pembayaran dan bank digital.
4. **Pinjaman Online:** Dengan persentase 24,56%, pinjaman online juga cukup populer, yang mencerminkan kebutuhan masyarakat akan akses cepat terhadap dana.

PENGARUH TRANSFORMASI DIGITAL DAN PENGEMBANGAN FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH) TERHADAP INOVASI LAYANAN PERBANKAN SYARIAH

5. Asuransi Online : Kategori ini memiliki persentase terendah, yaitu 12,57%. Ini menunjukkan bahwa penggunaan asuransi melalui platform online masih relatif rendah dibandingkan dengan kategori lainnya.

Secara keseluruhan, diagram ini memberikan gambaran jelas tentang preferensi masyarakat Indonesia dalam menggunakan berbagai jenis layanan fintech, dengan pembayaran digital sebagai yang paling dominan.

Implementasi fintech dalam perbankan syariah

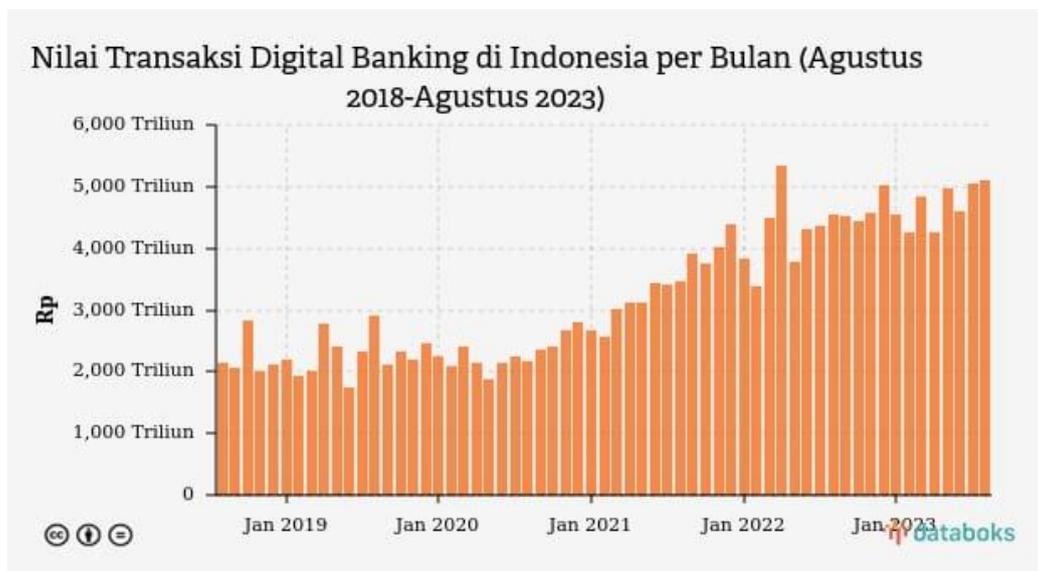
1. Penyediaan Layanan Keuangan Digital : *Fintech* memungkinkan bank syariah untuk menawarkan layanan perbankan yang lebih mudah diakses melalui aplikasi mobile dan *platform* online. Ini termasuk pembukaan rekening, transfer dana, dan pembayaran yang sesuai dengan prinsip syariah.
2. Crowdfunding dan *Peer-to-Peer Lending* : Banyak *platform fintech* yang menyediakan layanan *crowdfunding* dan *P2P lending* yang sesuai dengan prinsip syariah. Ini memungkinkan individu dan usaha kecil untuk mendapatkan pembiayaan tanpa melanggar hukum syariah.
3. *Blockchain* dan *Smart Contracts* : Teknologi *blockchain* dapat digunakan untuk meningkatkan transparansi dan keamanan transaksi dalam perbankan syariah. *Smart contracts* dapat membantu dalam otomatisasi proses yang sesuai dengan prinsip syariah.
4. Analisis Data dan Kecerdasan Buatan : *Fintech* menggunakan analisis data dan *AI* untuk memahami perilaku nasabah dan menawarkan produk yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka, serta untuk mengelola risiko dengan lebih baik.
5. *E-wallet* dan Pembayaran Digital : *E-wallet* yang sesuai dengan prinsip syariah memungkinkan pengguna untuk melakukan transaksi dengan cara yang lebih efisien dan aman, serta memudahkan pembayaran zakat dan sedekah.

Perkembangan Inovasi Layanan Perbankan

Perbankan digital merupakan konsep di mana bank menyediakan layanan perbankan melalui *platform* teknologi digital seperti aplikasi mobile, web website ataupun *platform* online yang lain. Dalam perbankan digital, nasabah bisa melakukan berbagai transaksi, mengakses data rekening, serta mengelola keuangan mereka tanpa perlu tiba langsung ke cabang bank. Layanan serta perbankan transaksi dicoba melalui

fitur yang tersambung dengan internet, semacam aplikasi ponsel pintar serta web web.(Tavip Junaedi et al., nd).

Pelanggan bank dapat mendapatkan data, berkomunikasi, dan melakukan transaksi perbankan melalui media elektronik seperti ATM, EDC/POS, internet banking, SMS banking, mobile banking, e-commerce, telepon perbankan, dan video banking (OJK 2015). Internet banking merupakan salah satu layanan bank yang memungkinkan pelanggan mendapatkan data, berkomunikasi, dan melakukan transaksi perbankan melalui media elektronik (OJK 2015).



Sumber : databoks

Diagram tersebut menunjukkan nilai transaksi digital banking di Indonesia dari Agustus 2018 hingga Agustus 2023. Berikut adalah beberapa poin penting yang dapat diambil dari gambar tersebut:

1. Tren Kenaikan : Secara umum, terlihat ada tren peningkatan nilai transaksi digital banking dari waktu ke waktu. Ini menunjukkan bahwa semakin banyak orang yang beralih ke layanan perbankan digital.
2. Fluktuasi Bulanan : Meskipun ada tren umum yang meningkat, nilai transaksi juga menunjukkan fluktuasi bulanan, yang bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti promosi, perubahan kebijakan, atau kondisi ekonomi.

PENGARUH TRANSFORMASI DIGITAL DAN PENGEMBANGAN FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH) TERHADAP INOVASI LAYANAN PERBANKAN SYARIAH

3. Puncak Transaksi : Ada beberapa bulan di mana nilai transaksi mencapai puncaknya, menunjukkan periode-periode tertentu di mana penggunaan layanan digital banking sangat tinggi.
4. Perbandingan Tahun ke Tahun : Dengan melihat grafik ini, kita bisa membandingkan pertumbuhan transaksi dari tahun ke tahun, yang memberikan gambaran tentang adopsi teknologi perbankan digital di Indonesia.

Secara keseluruhan, diagram ini mencerminkan pertumbuhan yang signifikan dalam penggunaan layanan perbankan digital di Indonesia selama periode yang ditunjukkan.

Strategi Bank Syariah di Era Digital dalam menghadapi perkembangan teknologi di era digital, perbankan syariah di Indonesia menghadapi berbagai faktor yang dapat mendukung dan menghambat pertumbuhan mereka. Faktor-faktor tersebut mencakup sumber daya insani, pemanfaatan teknologi maksimal melalui fintech, serta regulasi sebagai payung hukum bagi praktik perbankan syariah. (Rosida, n.d., 2022).

Bersamaan dengan kemajuan teknologi, bank syariah perlu membiasakan strategi mereka dengan memperkenalkan layanan perbankan berbasis digital. Transformasi ini dicoba secara bertahap, dengan mengganti layanan perbankan syariah tradisional menjadi wujud perbankan digital ataupun digital banking. Perbankan digital membolehkan nasabah untuk melakukan berbagai kegiatan perbankan tanpa wajib mendatangi kantor cabang. Mulai dari membuka rekening hingga melakukan transaksi keuangan, semuanya bisa dicoba dengan mudah melalui fitur semacam gadget ataupun *smartphone*. Hal ini tidak hanya mempermudah nasabah, namun juga meningkatkan efisiensi serta aksesibilitas layanan perbankan syariah. Bank syariah dapat menyesuaikan diri dengan teknologi digital serta bersedia memenuhi seluruh kebutuhan nasabah modern yang menginginkan layanan kilat serta instan. Dengan demikian, transformasi menuju digital banking jadi langkah berarti untuk bank syariah dalam mengalami masa digital serta selalu kompetitif di industri perbankan. (Nurzianti, nd, 2021).

Transformasi digital membagikan kesempatan besar, tetapi pula membawa tantangan untuk industri perbankan syariah. Oleh karena itu, bank syariah memerlukan strategi yang efisien serta efektif untuk mengatasi permasalahan yang timbul. Perkembangan teknologi digital yang pesat menjadi tantangan baru, namun dapat diatasi

melalui pertumbuhan teknologi perbankan digital. Selaku zona jasa keuangan yang tumbuh serta berfungsi berarti dalam perkembangan ekonomi Indonesia, bank syariah wajib mengadopsi teknologi digital untuk mempertahankan eksistensinya. Pengadopsian teknologi digital memblehkan bank syariah senantiasa relevan serta terus memenuhi kebutuhan konsumen. Dengan menggunakan teknologi, bank syariah dapat meningkatkan efisiensi operasional serta menyediakan layanan yang lebih baik kepada nasabah. Transformasi ini juga membantu bank syariah secara terus-menerus kompetitif serta menyesuaikan diri dengan perubahan dalam industri perbankan yang terus didorong oleh teknologi (Suganda et al.,nd,2023).

BSI mobile merupakan aplikasi *mobile banking* yang dikembangkan Bank Syariah Indonesia dalam mendukung berbagai aktivitas transaksi perbankan konsumen melalui smartphone yang tersambung internet, BSI Mobile menyediakan berbagai layanan transaksiseperti melakukan pengecekan saldo rekening, transfer dana, pembelian, pembayaran, QRIS, e-mas, tarik tunai, layanan islami, berbagi, pembayaran *e-money*, pembayaran tagihan *Ecommerce* dan transaksi lainnya (BSI, 2021).

Kelebihan dan kekurangan *fintech*

Bersumber pada Otoritas Jasa Keuangan, kelebihan dari *fintech* antara lain:

1. Melayani masyarakat Indonesia yang belum dapat dilayani oleh industri keuangan tradisional karena ketatnya peraturan perbankan dan adanya keterbatasan industri perbankan tradisional dalam melayani masyarakat di daerah tertentu.
2. Jadi alternatif pendanaan, jadi tidak hanya jasa industri keuangan tradisional dimana warga memerlukan alternatif pembiayaan yang lebih demokratis dan transparan. (Ansori, 2019:38).

Kebalikannya kekurangan dari *fintech* adalah sebagai berikut:

1. *Fintech* merupakan pihak yang tidak memiliki lisensi sehingga memindahkan dana dan kurang mapan dalam menjalankan usahanya dengan modal yang besar, jika dibandingkan dengan bank.
2. Ada sebagian industri *fintech* belum memiliki kantor raga dan sedikitnya pengalaman dalam menjalankan prosedur terpaut sistem keamanan dan integritas produknya.(Ansori, 2019: 38).

PENGARUH TRANSFORMASI DIGITAL DAN PENGEMBANGAN FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH) TERHADAP INOVASI LAYANAN PERBANKAN SYARIAH

KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan teknologi digital seperti *mobile banking*, *internet banking*, dan *platform* digital lainnya telah memungkinkan bank syariah untuk menawarkan layanan yang lebih inovatif, efisien, dan mudah diakses. Munculnya *fintech* syariah telah mendorong bank syariah untuk berkolaborasi dan beradaptasi dengan teknologi baru, yang pada akhirnya meningkatkan inovasi layanan mereka. Inovasi layanan perbankan syariah yang dihasilkan meliputi produk dan layanan baru seperti pembiayaan digital, investasi online, dan *platform* zakat online. Implikasi.

Transformasi digital dan *fintech* telah meningkatkan efisiensi operasional bank syariah dan memperluas akses layanan bagi masyarakat. Inovasi layanan yang dihasilkan membantu bank syariah untuk bersaing dengan bank konvensional dan *fintech non-syariah*. Pengembangan *fintech* syariah mendorong pertumbuhan ekosistem keuangan syariah yang lebih inklusif dan terintegrasi. Pengembangan *fintech* menunjukkan bahwa transformasi digital dan *fintech* telah secara signifikan mengubah cara bank syariah beroperasi dan berinteraksi dengan nasabah. Inovasi layanan seperti *mobile banking*, dan *platform* online telah meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi layanan keuangan syariah. Meskipun ada tantangan terkait kepatuhan syariah dan keamanan data, kolaborasi antara bank syariah dan *fintech* memberikan peluang besar untuk menciptakan ekosistem keuangan yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi bank syariah untuk terus beradaptasi dan mengembangkan strategi inovatif dalam menghadapi era digital ini.

DAFTAR REFERENSI

- Alfarizi, Muhammad, Rastinia Kamila Hanum, dan Syaibatul Aslamiah Hidayat. "Optimalisasi Penggunaan Transaksi Digital Syariah Untuk Mendukung Pemulihan Ekonomi Indonesia." *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan* 6.1 (2021): 122-132.
- Budiman, Jhony, et al. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Niat Gen Z Untuk Mengadopsi Fintech Syariah." *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)* 4.2 (2023): 1944-1955.
- Buwono, Satrio Ronggo, Lastuti Abubakar, and Tri Handayani. "Kesiapan Perbankan Menuju Transformasi Digital Pasca Pandemi Covid-19 Melalui Financial Technology (Fintech)." *Jurnal Poros Hukum Padjadjaran* 3.2 (2022): 228-241.

- Fatinah, Lina. "Tinjauan Historis Dan Teoritis Tentang Inovasi Produk Lembaga Keuangan Syariah." *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah (AKSY)* 3.1 (2021): 123-130. <https://doi.org/10.15575/aksy.v3i1.12143>
- Kurniawan. "PENGEMBANGAN KEUANGAN SYARIAH MELALUI REGULASI Hidayatirrahman, Achmad Arif, Muhammad Faqihul Alim, and Muhammad Hendra FINTECH SYARIAH." *IQTISODINA* 2.1 (2020): 81-85.
- Lestari, Sry, Winda Sari Siregar, dan Nurul Madania Ayla. "PENGARUH FINTECH TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH." *Islamic Circle* 2, no. 2 (2021): 12-21. <https://doi.org/10.56874/islamiccircle.v2i2.549>
- Ma'ruf, Muhammad. "PENGARUH FINTECH TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH." *Yudishtira Journal : Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside* 1, no. 1 (2021): 42-61. <https://doi.org/10.53363/yud.v1i1.53>
- Maulana, Muhammad Ismail Sha, Muhammad Firdan, Sofia Rachmah Sabilla, dan Abdul Hakam. "Perkembangan Perbankan Syariah Di Era Digitalisasi." *IQTISADIE: JOURNAL OF ISLAMIC BANKING AND SHARIAH ECONOMY* 2, no. 1 (2022): 85-109. <https://doi.org/10.36781/iqtisadie.v2i1.225>
- Mutiara, Diva Khalishah, dan Madian Muhammad Muchlis. "Dampak Teknologi Finansial Dalam Perbankan Syariah: Pendekatan Kualitatif Terhadap Perubahan Paradigma Dan Tantangan". *Journal Economic Excellence Ibnu Sina* 2, no. 1 (2024): 47-57. <https://doi.org/10.59841/excellence.v2i1.911>
- Nurzianti, Rahma. "REVOLUSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH DALAM TEKNOLOGI DAN KOLABORASI FINTECH." *Jurnal Inovasi Penelitian* 2, no. 1 (2021): 38-45.
- Qothrunnada, Nabila Azura, Juni Iswanto, Dewi Fitrotus S, Guntur Hendarti, dan Subekan Subekan. "Transformasi Digital Lembaga Keuangan Syariah: Peluang dan Implementasinya di Era Industri 4.0." *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* 4, no. 3 (2023): 741-756. <https://doi.org/10.33367/ijhass.v4i3.4585>
- Ronggoa, Satrio, Lastuti Abubakar, dan Tri Handayani. "KESIAPAN PERBANKAN MENUJU TRANSFORMASI DIGITAL PASCA PANDEMI COVID-19 MELALUI FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH)." *JURNAL POROS HUKUM PADJADJARAN* 3, no. 2 (2022): 238-241. <https://doi.org/10.23920/jphp.v3i2.764>

PENGARUH TRANSFORMASI DIGITAL DAN PENGEMBANGAN FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH) TERHADAP INOVASI LAYANAN PERBANKAN SYARIAH

- Safa, Liyana Dini, Nurnasrina, Nola Fibriyani Bte Salman, Nurul Huda. "Perkembangan Layanan Digital Produk Perbankan Syariah." *JURNAL AL-HISBAH* 4, no. 1 (2024): 24-37. <https://doi.org/10.57113/his.v4i1.377>
- Setiawati, Khoirunnisa, Shidqi Ahmad Baihaqi, Suci Rizkiah Azahra, Virly Apriliawati, Hisny Fajrussalam. "Inovasi Keuangan Islam: Peran Fintech dalam Perbankan Syariah." *SYARIAH: Jurnal Ilmu Hukum* 1, no. 2 (2024): 119-124. <https://doi.org/10.62017/syariah.v1i2.337>
- Shabri, Husni, Nur Azlina, dan Muhammad Said. "Transformasi Digital Industri Perbankan Syariah Indonesia." *El-Kahfi| Journal of Islamic Economics* 3, no. 2 (2022). 228-234. <https://doi.org/10.58958/elkahfi.v3i02.88>
- Sodik, F., Zaida, A. N., & Zulmiati, K. (2022). Analisis Minat Penggunaan pada Fitur Pembelian Mobile Banking BSI: Pendekatan TAM dan TPB. *Journal of Business Management and Islamic Banking*, 1(1), 35-53.
- Sodik, Fajar, Alifia Nur Zaida, dan Khusnul Zulmiati. "Analisis Minat Penggunaan pada Fitur Pembelian Mobile Banking BSI: Pendekatan TAM dan TPB." *Jurnal Manajemen Bisnis dan Perbankan Islam* 1.1 (2022): 35-53.
- Sodik, Fajar, Alifia Nur Zaida, dan Khusnul Zulmiati. "Analisis Minat Penggunaan Pada Fitur Pembelian Mobile Banking BSI: Pendekatan TAM Dan TPB." *Journal of Business Management and Islamic Banking* 1, no. 1 (2022): 35-53. <https://doi.org/10.14421/jbmib.2022.011-03>
- Supriyadi, Jaka Darmawan, dan Bandarsyah. "Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia." *Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya* 1, (2023): 56-71.
- Tsakila, Nur Fazri, M. Arya Wirahadi, Azwar Alif Fadilah, Henri Simanjuntak, dan Farahdinny Siswajanty. " Analisis Dampak Fintech terhadap Kinerja dan Inovasi Perbankan di Era Ekonomi Digital." *Indonesian Journal of Law and Justice* 1, no. 4 (2024): 1-11. <https://doi.org/10.47134/ijlj.v1i4.2787>
- Tyas, Luluk Ayuning dan Kelita Purwanti. "Pengaruh Adopsi E-Banking Dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia." *JIFA: Journal of Islamic Finance and Accounting* 3, no. 2 (2020): 124-151. <https://doi.org/10.22515/jifa.v3i2.2780>